

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang faktor pendorong mantan pekerja migran Indonesia yang akan bekerja kembali ke luar negeri mengarah pada lokasi penelitian di beberapa kecamatan di kabupaten Jepara diantaranya Kecamatan Keling, Kecamatan Kembang, Kecamatan Batealit dan Kecamatan Tahunan. Lokasi ini dinilai merupakan lokasi “kantong – kantong” pekerja migran di kabupaten Jepara, dimana disana banyak terdapat banyak pekerja migran yang berangkat dari lokasi tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018 sejak bulan Januari sampai dengan bulan Maret.

3.2 Subjek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989). Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pekerja migran Indonesia yang berada di kabupaten Jepara yang sebelumnya pernah bekerja di luar negeri atau mantan pekerja migran.

Dalam hal ini mantan pekerja migran diangkat sebagai subjek penelitian ini adalah karena memiliki hal yang menarik. Berkaitan dengan pengalaman mereka sebagai pekerja migran dan dorongan yang kemudian memutuskan mereka ingin bekerja kembali ke luar negeri.

3.3 Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi (Arikunto, 2002). Di dalam melakukan pemilihan *key informan* untuk mendukung hasil penelitian, maka pemilihan *key informan* dipikirkan orang yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta teribat langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini adalah mantan pekerja migran Indonesia yang ada di kabupaten Jepara dan pejabat fungsional Pengantar Kerja pada Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara.

Informan yang dituju dalam proses pengambilan data penelitian ini adalah Informan pertama, mantan pekerja migran Indonesia (PMI) dan pada saat penelitian berlangsung sedang berada di lokasi penelitian, keluarga TKI sebagai validitas data. Kemudian pihak-pihak lain yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait data sebagai uji validitas data, yang secara langsung ataupun tidak secara langsung terlibat pendorongan menjadi pekerja migran Indonesia. Antara lain pihak perusahaan jasa tenaga kerja Indonesia atau PJTKI dan hal-hal lain yang mungkin bisa diperoleh dari perjalanan penelitian yang akan dilakukan.

3.4 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang berusaha memecahkan masalah melalui analisis data-data non-numerik. Menurut Marvasti (2004) penelitian kualitatif berusaha memberikan deskripsi yang terperinci dan analisis kualitas (atau hakikat) dari pengalaman

manusia. Dengan kata lain, penelitian kualitatif lebih memusatkan perhatiannya pada kedalaman makna pengalaman manusia itu sendiri ketimbang pada realitas kehidupan yang hanya tampak di permukaan.

Dan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif mengarahkan penelitiannya untuk mendapatkan informasi mengenai mantan pekerja migran Indonesia di Kabupaten Jepara yang akan bekerja kembali ke luar negeri dengan harapan dapat menemukan faktor pendorong mantan pekerja migran Indonesia di Kabupaten Jepara yang akan bekerja kembali ke luar negeri.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

Data Primer dikumpulkan melalui data yang bersumber dari hasil wawancara dengan mantan pekerja migran Indonesia di Kabupaten Jepara yang akan kembali bekerja ke luar negeri dan pejabat pemerintah serta pihak keluarga.

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai data tertulis yang merekam atau menginterpretasikan berbagai data primer yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain, lembaga/organisasi lain atau badan-badan pemerintah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Burhan Bungin (ed) (2003) menjelaskan metode pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat

dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable. Suharsimi Arikunto (2002), berpendapat bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.6.1 Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang bagaimana awal mula menjadi pekerja migran dan apa yang menjadi faktor pendorong pekerja migran bekerja kembali ke luar negeri.

3.6.2 Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi (2005) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dalam penelitian ini,

dokumentasi diperoleh dari hasil survei BPS, data ketenagakerjaan Dinas Kopersai UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan tidak rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling terhubung, proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009:339). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3.7.3 Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

3.8 Teknik Keabsahan Data

3.8.1 Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam

membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004) Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987).

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas. (5)

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sementara itu, dalam catatan Tedi Cahyono dilengkapi bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat. Murti B., (2006) menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset.